

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil belajar siswa merupakan konsep yang tidak bisa di pisahkan. Belajar menunjuk pada apa yang harus di lakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar. Sedangkan mengajar menunjuk apa yang seharusnya di lakukan seseorang guru sebagai pengajar. Hasil belajar merupakan mengubah perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang di miliki oleh siswa setelah belajar yang wujudnya berupa kognitif, efektif, dan psikomotorik dan bukan salah satu aspek potensi saja yang di sebabkan oleh pengalaman.

Definisi hasil belajar siswa lainnya bisa juga di artikan sebagai sesuatu yang di capai atau di peroleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut di nyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam sebagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif, oleh karena itu sudah selayaknya dalam kegiatan belajar mengajar, guru memvariasikan cara mengajarnya dengan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif ialah metode kelas praktis yang di gunakan guru dalam setiap pertemuan untuk membantu siswa belajar dalam kelompok. Adapun defini menurut para ahli ialah sebagai berikut :

- Riyanto (2010 : 267) mengatakan hakikat pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang di rancang untuk melatih kecakapan akademis (*academic skills*), keterampilan sosial (*social skills*) dan interpersonal skill.
- Suprijono (2009 : 54) pembelajaran kooperatif adalah jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk kegiatan yang di bimbing dan di arahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran koopeatif memiliki manfaat atau kelebihan yang sangat besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini di karenakan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa di tuntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerja sama dalam kelompok.

Model pembelajaran kooperatif yang saat ini banyak di gunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan di temukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan yang lain. Model pembelajaran kooperatif ini telah terbukti dapat di pergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia. Jadi pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru supaya siswa aktif mengikuti pelajaran.

Kenyataan saat ini masih banyak guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher oriented), guru lebih sering menggunakan metode mengajar yang menonton, yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan latihan soal. Hal ini tentu akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu sudah selayaknya dalam kegiatan belajar menagajar, guru memvariasikan cara mengajarnya dengan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif digunakan untuk mempengaruhi perhatian siswa, agar sepenuhnya tertuju dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Yang menjadi permasalahan mendasar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX SMP Negeri 1 Kabila bahwa setiap siswa Rata-rata a respon siswa hanya pada anak-anak yang memiliki kemampuan di atas Rata-rata a dan kemampuan siswa untuk menangkap apa yang disampaikan guru melalui metode ceramah sangat kurang dipahami oleh siswa. Dari hasil pengamatan pada observasi awal dengan guru IPS kelas IX Smp Negeri 1 Kabila tahun 2018/2019 dari jumlah siswa 29 orang hanya terdapat 8 orang siswa atau (27,58%) yang mencapai nilai KKM yaitu 75 ke atas, dan 21 orang siswa atau (72,42%) lainnya

mencapai nilai dibawah 75 dan belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut merupakan nilai tergolong masih rendah. Oleh sebab itu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum memperhatikan tentang pemahaman pengetahuan yang diperoleh siswa itu sendiri.

Dengan alasan diatas memberikan gambaran bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dapat dioptimalkan. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di harapkan motivasi siswa akan meningkat yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas IX SMP Negeri 1 Kabila”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut: 1) Rendahnya hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS, 2) model pembelajaran yang diterapkan guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal, 3) terdapat kesenjangan dalam keaktifan siswa didalam kelas, 4) guru belum menerapkan model-model pembelajaran pada mata pelajaran sehingga mengakibatkan kejenuhan pada siswa, 5) kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, 6) kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, dan cara belajar siswa yang pasif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, sehingga permasalahan pokok dalam penelitian ini, dapat dirumuskan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut: **Apakah dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe**

***Group Investigation (GI)* pada mata pelajaran IPS Ekonomi Kelas IX SMP Negeri 1 Kabila akan meningkatkan hasil belajar siswa ?**

1.4 Pemecahan Masalah

Bertolak dari permasalahan telah dirumuskan di atas, untuk dapat mengatasi masalah rendanya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas IX perlu di adakan langkah-langkah perbaikan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan belajar melalui model pembelajaran *Group Investigation (GI)*.

Penggunaan sumber pembelajaran,metode serta alat dan media yang digunakan,di optimalkan penggunaanya sehingga pembelajaran yang dikaji dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang disusun melalui materi ringkas dan jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dilatih untuk melakukan suatu keterampilan menginterpretasikan untuk mengatasi masalah diatas. Guru merancang model pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran berupa silabus sebelum pelajaran dimulai. Dalam penggunaan model pembelajan *Group Investigation*, guru membagi dalam beberapa kelompok dengan anggota 5-6 orang, kemudian guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. Setiap kelompok mendapat satu materi tugas berisi penemuan,dan setelah itu mendiskusikan permasalahan yang diberikan. Dalam proses pembelajaran siswa harus aktif dalam mencari sumber-sumber dari buku atau materi yang disediakan oleh guru untuk memecahkan masalah. Guru melakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Grup Investigation* sebagai berikut :

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
3. Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas,sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi atau yang berbeda dari kelompok lain.

4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi temuan
5. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan
7. Evaluasi
8. Penutup

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil uji siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada mata pelajaran IPS ekonomi di SMP Negeri 1 Kabila.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga telah meneliti berpengalaman tentang cara meningkatkan aktivitas belajar siswa.
 - b. Hasil refleksi ini merupakan sumbangan pikiran yang bermakna bagi pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada umumnya dan peningkatan hasil belajar pada khususnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* akan menambah wawasan dalam mengelola proses mengajar mengajar sesuai dengan teori-teori yang ada dalam mata pelajaran IPS.
 - b. Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan aktivitas belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.